



Diseminasi Obyek Wisata Di Pulau Moa, Maluku Barat Daya Berbasis Webgis Menggunakan Arcgis Storymaps

Susan E Manakane¹, Anelia P Wlary², Yamres Pakniany³, Heinrich Rakuasa⁴, Philia Christi Latue⁵

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura

³Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

⁴Departemen Geografi, Universitas Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pattimura

^{1*}Email: uchanmanakane@rocketmail.com

Info Artikel

Masuk:

25 Juli 2023

Diterima:

29 Juli 2023

Diterbitkan:

06 Agustus 2023

Kata Kunci:

StoryMaps,
Pariwisata,
Pulau Moa,
WebGIS,

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan teknologi WebGIS dan ArcGIS StoryMaps dalam diseminasi objek wisata di Pulau Moa, Maluku Barat Daya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana platform tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mempromosikan keindahan alam dan budaya Pulau Moa kepada calon wisatawan. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data geospasial objek wisata, pembuatan peta interaktif, dan penyusunan cerita berbasis lokasi dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif ArcGIS StoryMaps. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam lokasi objek wisata alam di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya yang sangat berpotensi dikembangkan di antaranya yaitu Pantai Tiakur, Pantai Liukety, Pantai Syota, Gunung Kerbau, Pantai Seradona dan Pantai Gerdasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kemampuan untuk menciptakan presentasi yang kaya multimedia, meliputi peta interaktif, gambar, dan narasi, yang mampu meningkatkan pemahaman dan daya tarik terhadap objek wisata di Pulau Moa. Harapannya, strategi ini dapat menjadi sarana efektif dalam mempromosikan Pulau Moa sebagai destinasi pariwisata menarik dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keanekaragaman alam, budaya, dan sejarahnya, memiliki berbagai destinasi pariwisata yang menakjubkan (Simanjuntak et al., 2017). Maluku Barat Daya, sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Maluku, adalah salah satu contoh yang menggabungkan pesona alam tropis, warisan budaya yang kaya, serta warisan sejarah yang memukau (Aponno, 2020; Rakuasa, 2022). Potensi pariwisata di Maluku Barat Daya adalah cerminan kekayaan yang harus dijelajahi dan dikelola dengan bijaksana untuk keuntungan semua pihak (Kennedy et al., 2018). Maluku Barat Daya terletak di wilayah perairan yang kaya dengan terumbu karang, laut yang biru, dan pantai-pantai yang eksotis (Rakuasa, & Lasaiba, 2023). Pulau-pulau kecil yang tersebar menghadirkan panorama indah dan menyediakan tempat-tempat menakjubkan untuk kegiatan diving dan snorkeling (Muin & Rakuasa, 2023). Air terjun yang cantik dan hutan tropis memberikan kesempatan untuk trekking dan hiking, memungkinkan wisatawan untuk mengeksplorasi keindahan alam yang masih alami (Kennedy et al., 2018).

Maluku Barat Daya memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata dan konservasi. Keanekaragaman hayati dan ekosistem laut yang luar biasa dapat dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pengelolaan kawasan konservasi dan upaya pelestarian satwa liar seperti burung-burung endemik dapat menarik perhatian wisatawan ekowisata yang peduli lingkungan. Dengan keindahan alam yang dimilikinya, Maluku Barat Daya menawarkan berbagai kegiatan wisata menarik. Selain diving dan snorkeling, ada potensi untuk olahraga air seperti surfing dan mancing. Pariwisata petualangan seperti trekking dan hiking di pegunungan juga menarik bagi wisatawan yang mencari tantangan. Untuk mengoptimalkan potensi pariwisata, pengembangan infrastruktur yang mendukung adalah suatu keharusan (Mehdil et al., 2022). Aksesibilitas yang baik, akomodasi yang berkualitas, serta fasilitas pendukung lainnya akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan (Mehdila et al., 2023). Di samping itu, pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat dalam hal pelayanan pariwisata yang ramah akan membantu meningkatkan kualitas layanan (Agus & Ridwan, 2019).

Pulau Moa, terletak di Kabupaten Maluku Barat Daya, adalah salah satu destinasi pariwisata yang menawarkan pesona alam, keanekaragaman budaya, dan warisan sejarah yang kaya. Meskipun belum sepenuhnya dikenal di kalangan wisatawan, potensi yang dimiliki oleh Pulau Moa memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menjadi magnet bagi para pencinta petualangan dan penjelajah (Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, 2023). Pulau Moa, dengan potensi alam, budaya, dan sejarah yang luar biasa, layak untuk mendapatkan sorotan dalam industri pariwisata (Mashabi, 2023). Potensi

pariwisata Pulau Moa mungkin masih tersembunyi, tetapi kemampuan untuk menggali dan mempromosikannya melalui pendekatan inovatif seperti pemanfaatan teknologi WebGIS dan cerita interaktif melalui ArcGIS StoryMaps dapat membantu memperkenalkan Pulau Moa kepada dunia dengan cara yang lebih menarik dan informatif. Dengan pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, Pulau Moa dapat menjadi destinasi pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, sambil mempertahankan kekayaan alam dan budayanya yang unik (Matondang, 2021).

Pariwisata telah menjadi motor utama dalam memajukan ekonomi suatu daerah dan mempromosikan keindahan alam serta budaya yang dimilikinya (Hermawan, 2017). Pulau Moa, yang terletak di Maluku Barat Daya, adalah sebuah permata yang belum sepenuhnya ditemukan. Dengan menggunakan teknologi modern, seperti WebGIS dan ArcGIS StoryMaps, potensi objek wisata di Pulau Moa dapat diseminasi secara efektif dan menarik bagi calon wisatawan. WebGIS adalah teknologi yang menggabungkan sistem informasi geografis dengan internet. Ini memungkinkan informasi geospasial, seperti peta dan data terkait lokasi, dapat diakses dan digunakan melalui peramban web. ArcGIS StoryMaps adalah alat dari Esri yang mengintegrasikan peta interaktif dengan elemen storytelling, menciptakan narasi yang kuat berbasis lokasi (Minguez, 2021). Pemanfaatan teknologi seperti WebGIS dan ArcGIS StoryMaps dalam diseminasi objek wisata di Pulau Moa dapat menjadi langkah penting dalam mempromosikan kekayaan alam dan budaya Pulau Moa kepada dunia. Dengan menyajikan informasi secara interaktif dan inspiratif, platform ini dapat mengundang calon wisatawan untuk merencanakan perjalanan yang tak terlupakan dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mempromosikan obyek wisata di Pulau Moa, Maluku Barat Daya berbasis WebGIS menggunakan ArcGIS StoryMaps

METODE.

Penelitian ini dilakukan di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Populasi/Obyek dalam penelitian ini yaitu obyek wisata Eksisting di Pulau Moa. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dan media online lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dengan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Data sebaran objek wisata alam yang diperoleh kemudian dianalisis dan divisualisasi di WebGIS menggunakan platform *ArcGIS StoryMaps* <https://storymaps.arcgis.com/>.

Web GIS Storymaps adalah kombinasi dari dua konsep: Web GIS yaitu Sistem Informasi Geografis Berbasis Web dan Storymaps yaitu Narasi Visual Berbasis Peta (Caquard & Dimitrov, 2017). Ini merujuk pada penggunaan platform digital yang mengintegrasikan teknologi Web GIS dengan elemen-elemen narasi visual untuk menyajikan informasi berdasarkan lokasi geografis dalam bentuk cerita interaktif (Caquard & Dimitrov, 2017). Web GIS mengacu pada aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk menjelajahi, menganalisis, dan berinteraksi dengan data geografis melalui peramban web (Muin & Rakuasa, 2023). Ini mencakup peta interaktif, lapisan data geografis, analisis spasial, dan alat-alat lain yang membantu dalam memahami informasi berdasarkan lokasi (Muin & Rakuasa, 2023). Storymaps adalah platform yang memungkinkan pembuatan cerita berbasis peta yang kaya dengan memadukan teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya. Ini memberikan cara yang menarik untuk menyajikan informasi dengan konteks spasial, memungkinkan audiens untuk menjelajahi cerita melalui peta interaktif (Kulathuramaiyer & Mintu, 2022).

Dalam konteks "Web GIS Storymaps", Web GIS digunakan sebagai dasar untuk menyajikan informasi geografis, seperti lokasi objek wisata, batas wilayah, atau rute perjalanan. Storymaps kemudian digunakan untuk mengemas informasi ini menjadi narasi visual yang menarik, dengan elemen-elemen seperti teks cerita, gambar, video, dan peta interaktif. Penggunaan "Web GIS Storymaps" dalam diseminasi objek wisata memiliki manfaat besar. Ini memungkinkan destinasi wisata untuk memperkenalkan keindahan alam dan budaya mereka melalui cerita interaktif yang menggabungkan konten dengan elemen peta yang memukau. Pengunjung dapat menjelajahi lokasi secara virtual, memahami konteks geografis, dan merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Dengan kata lain, "Web GIS Storymaps" adalah alat yang kuat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan geografis untuk menciptakan pengalaman berbasis peta yang lebih mendalam, informatif, dan interaktif dalam mempromosikan objek wisata atau informasi berbasis lokasi lainnya. Platform *ArcGIS StoryMaps* pada penelitian ini berisikan peta sebaran objek wisata yang disertai dengan foto dan video serta berisikan penjelasan dari setiap objek wisata alam di Pulau Moa, <https://bit.ly/DestinasiWisataAlamdiPulauMoa>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Wisata Alam di Pulau Moa

Hasil observasi penelitian menunjukkan terdapat beberapa objek wisata alam di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya yang sangat berpotensi dikembangkan diantaranya yaitu Pantai Tiakur, Pantai Liukety, Pantai Syota, Gunung Kerbau, Pantai Seradona dan Pantai Gerdasi, berikut ini penjelasan dari tiap objek wisata alam di Pulau Moa;

1) Pantai Tiakur

Pantai Tiakur terletak di pusat kota Tiakur, Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dengan jarak yang dekat dari kota, pantai ini mudah diakses dengan kendaraan roda dua maupun empat. Selain itu, pantai ini memiliki keasrian

tersendiri khas eksotisme pantai di Indonesia Timur. Disini, terdapat beberapa sarana dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, tempat duduk, serta toilet umum. Di salah satu sisi pantai ini terdapat tebing yang menjulang tinggi dan hamparan laut yang terlihat indah, sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung untuk berfoto.

2) Pantai Liukety

Pantai Liukety adalah salah satu destinasi wisata yang berlokasi di Desa Kaiwatu, Kecamatan Moa Lakor, berjarak \pm 14 km dari Kota Tiakur. Daya Tarik Utamanya adalah keindahan pantainya, keluasan lokasi wisata ini berkisar 40.000 m², memiliki sarana penunjang wisata seperti gazebo untuk para pengunjung, Pantai Liukety dikelola Hak Ulayat bersama pemerintah. Pantai Liukety merupakan salah satu pantai yang tidak kalah menarik dari pantai-pantai yang ada di Pulau Moa. tunggu apalagi! yuk! kunjungi Maluku.

3) Pantai Syota

Pantai dengan pasir putih yang halus dilengkapi dengan gradasi warna air laut yang indah ini terletak 21 km dari pusat kota Moa. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata yang patut dikunjungi ketika berkunjung ke Kabupaten Maluku Barat Daya. Pantai Syota berhasil menyabet juara pertama dalam ajang API Award 2022 untuk kategori Destinasi Baru. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan selama berada di Pantai Syota, mulai dari menyelam, berenang, naik perahu, berkuda, berjemur, hingga naik wahana banana boat. Pantai ini biasanya ramai dikunjungi saat akhir pekan ataupun pada musim liburan. Di pantai ini, tersedia fasilitas berupa gazebo, serta beberapa tempat duduk untuk makan. Selain itu, pantai ini dilengkapi dengan area parkir yang luas. Akses menuju ke pantai ini cukup mudah karena jalanan yang sudah cukup bagus dan beraspal sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun empat.

4) Gunung Kerbau

Salah satu daya tarik utama dari Pulau Moa adalah Gunung Kerbau. Ya sama seperti namanya, gunung ini memang sering menjadi tempat tongkrongan ratusan atau bahkan ribuan kerbau untuk mencari makan. Lokasi favorit mereka berada di padang rumput kaki Gunung Kerbau. Ada juga beberapa kuda milik penduduk setempat yang sengaja dilepasliarkan di sekitar padang rumput Gunung Kerbau, membiarkan mereka makan dengan sepuas hati. Apabila musim kemarau tiba, rerumputan di Gunung Kerbau akan menguning. Kubangan lumpur, yang juga menjadi tempat berkumpulnya para kerbau, akan mengering dan berganti dengan tanah-tanah yang retak. Berkunjung ke kaki Gunung Kerbau di musim kemarau akan membuatmu merasakan suasana padang rumput a'la Afrika.

5) Pantai Seradona

Pantai Seradona, merupakan salah satu Pantai yang indah di Maluku Barat Daya yang berada di Dusun Kiera, Desa Tounwawan, Kecamatan Moa. Daya Tarik Utamanya adalah warna air lautnya yang jernih dan pantainya yang indah

6) Pantai Gerdasi

Pantai ini terletak sekitar 42 km dari pusat kota Tiakur tepatnya di dusun Nyama, desa Klis. Pantai ini memiliki panorama yang indah dan merupakan pantai yang memiliki garis pantai terpanjang di Moa hingga kurang lebih 7 km. Disini walaupun jauh dari pulau ambon namun pantai gerdasi adalah salah satu kawasan wisata yang potensial, banyak aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan. Mulai dari pacuan kuda hingga berpiknik bersama keluarga dan orang-orang terkasih. Pantai ini juga memiliki area yang luas dan dapat digunakan untuk camping atau kegiatan sejenisnya.

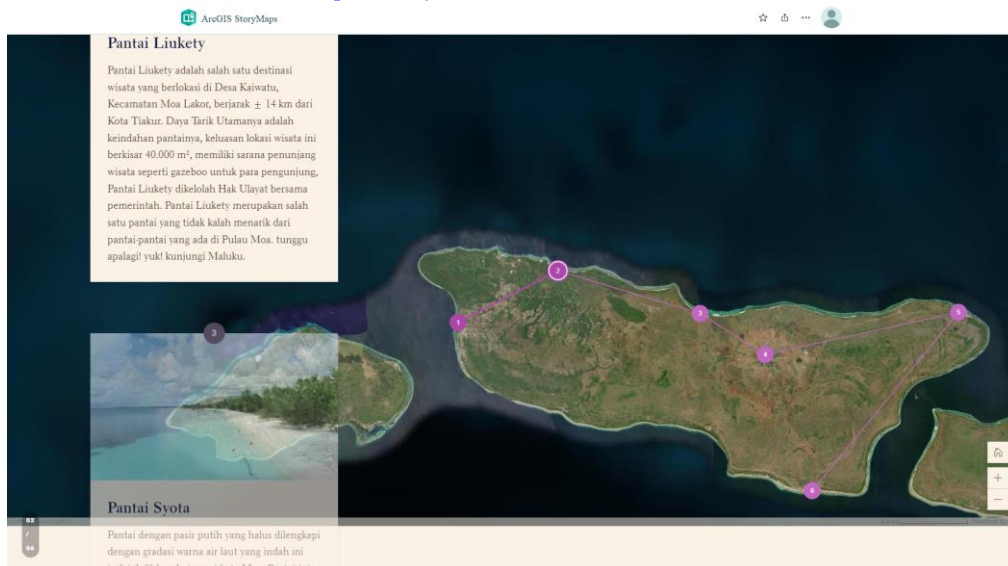
Penyajian informasi obyek wisata alam di Pulau Moa berbasis WebGIS menggunakan ArcGIS StoryMap

Proses pembuatannya dengan memanfaatkan template yang sudah tersedia pada aplikasi *ArcGIS StoryMaps* yaitu diantaranya Story Maps Shortlist, Story Maps Journal, dan Story Maps Cascade. Story Maps yang disusun terdiri dari bagian-bagian layer beberapa sub bab yaitu judul, latar belakang, deskripsi singkat wilayah administrasi, kondisi geologi, peta cetak, dan peta Online adapun Story Maps destinasi wisata lama di Pulau Moa dapat dilihat dengan mengakses link berikut <https://bit.ly/DestinasiWisataAlamdiPulauMoa>.

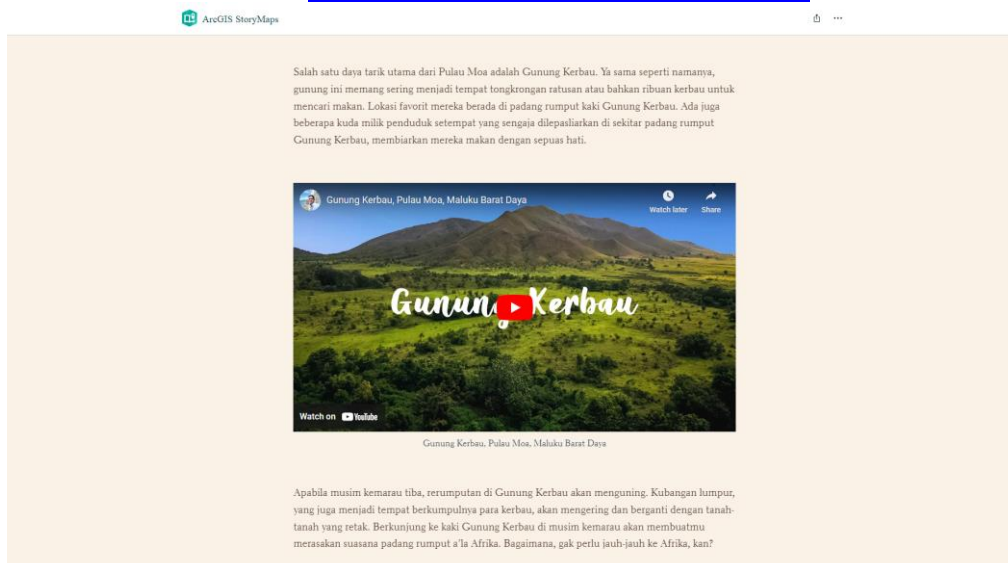
Tampilan ketika mengunjungi Story Maps pertama akan muncul halaman cover dengan judul “Destinasi Wisata Alam di Pulau Moa, by: Anelia P Wlary, Heinrich Rakuasa, Susan E Manakane, Yamres Pakniany, Philia Christi Latue” Story Maps ini dibuat dengan menggunakan Story Maps ESRI dengan memanfaatkan template Story Maps Mese. Pada bagian halaman cover dan background ini disesuaikan ada dua tampilan tema yang dapat pilih terang atau krem, dan pada bagian teks yang dijadikan judul dapat diatur dengan beberapa pilihan font adapun halaman cover Story Maps dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tampilan Depan StoryMaps Destinasi Wisata Alam di Pulau Moa
 Sumber: <https://bit.ly/DestinasiWisataAlamdiPulauMoa>.



Gambar 2. Tampilan sebaran objek di Pulau Moa
 Sumber: <https://bit.ly/DestinasiWisataAlamdiPulauMoa>.



Gambar 3. Tampilan Penjelasan dari tiap objek wisata di Pulau Moa
 Sumber: <https://bit.ly/DestinasiWisataAlamdiPulauMoa>.

Tampilan sebaran objek di Pulau Moa pada platform ArcGIS Story Maps dapat dilihat pada gambar 2 dan penjelasan yang disertai dengan foto dan video dapat dilihat pada Gambar 3. Selengkapannya untuk mengakses website Destinasi wisata alam di Pulau Moa, pengunjung dapat mengakses melalui tautan <https://bit.ly/DestinasiWisataAlamdiPulauMoa> Atau melalui QR code pada Gambar 4.



Gambar 4. QR code WebGIS Destinasi wisata alam di Pulau Moa

Penggunaan ArcGIS StoryMaps dalam mempromosikan objek wisata alam di Pulau Moa, Maluku Barat Daya, memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Berikut ini beberapa di antaranya:

1. Interaktif dan Menarik: ArcGIS StoryMaps memungkinkan pembuatan cerita interaktif yang memadukan peta, gambar, teks, dan multimedia lainnya. Ini membuat presentasi tentang objek wisata alam di Pulau Moa lebih menarik dan mengundang perhatian calon wisatawan.
2. Visualisasi Lokasi: Dengan ArcGIS StoryMaps, Anda dapat membuat peta yang menampilkan lokasi objek wisata alam di Pulau Moa. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk melihat dengan jelas di mana objek-objek tersebut berada dalam konteks geografis.
3. Cerita Naratif yang Kuat: Anda dapat menyampaikan cerita naratif yang kuat tentang objek wisata alam di Pulau Moa. Mulai dari sejarahnya, keindahannya, hingga pengalaman yang dapat dinikmati oleh wisatawan, semua dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan berkesan.
4. Konten Multimedia: Anda dapat menggabungkan gambar, video, suara, dan teks untuk menciptakan pengalaman multimedia yang kaya bagi para pengunjung cerita. Ini membantu wisatawan merasakan atmosfer dan keindahan objek wisata secara lebih mendalam.
5. Pemahaman Mendalam: Dengan menggunakan ArcGIS StoryMaps, Anda dapat menyajikan informasi yang mendalam tentang setiap objek wisata alam. Ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memahami aspek-aspek unik, nilai ekologi, dan daya tarik khusus yang dimiliki oleh setiap lokasi.
6. Peta Interaktif: Pengguna dapat berinteraksi dengan peta interaktif, melakukan zoom in dan out, serta menjelajahi objek wisata dalam tampilan yang lebih rinci. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik.
7. Informasi Praktis: ArcGIS StoryMaps memungkinkan Anda menyertakan informasi praktis seperti jam buka, biaya masuk, fasilitas yang tersedia, serta rute yang dapat diikuti untuk mencapai objek wisata. Hal ini membantu wisatawan merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik.
8. Akses Online dan Berbagi: StoryMaps dapat diakses secara online melalui tautan, memungkinkan wisatawan untuk mengaksesnya dari mana saja. Anda juga dapat dengan mudah berbagi cerita ini melalui media sosial atau situs web resmi pariwisata.
9. Pemasaran yang Efektif: Dalam dunia yang semakin digital, StoryMaps memberikan cara yang efektif untuk memasarkan objek wisata alam di Pulau Moa. Cerita yang menarik dan interaktif memiliki potensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
10. Berkesan dan Tidak Terlupakan: Pengalaman interaktif yang diberikan oleh ArcGIS StoryMaps dapat membuat pengunjung merasa terlibat secara lebih mendalam dengan objek wisata alam di Pulau Moa. Pengalaman ini memiliki potensi untuk menjadi pengingat yang tak terlupakan bagi mereka.

Dengan semua manfaat ini, menggunakan ArcGIS StoryMaps adalah cara yang efektif untuk mempromosikan objek wisata alam di Pulau Moa kepada calon wisatawan dengan cara yang menarik, informatif, dan interaktif. Mempromosikan objek wisata yang ada di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki banyak manfaat penting, baik bagi destinasi itu sendiri maupun bagi masyarakat setempat dan industri pariwisata secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa promosi objek wisata di Pulau Moa penting:

- 1) Pengembangan Ekonomi Lokal: Promosi yang efektif akan menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Pulau Moa. Ini akan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan kerajinan tangan. Wisatawan yang datang akan mengeluarkan uang untuk akomodasi, makanan, dan berbagai aktivitas, yang akan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal (Firawan & Suryawan, 2016).

- 2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Peningkatan jumlah wisatawan dapat menciptakan peluang pekerjaan tambahan untuk masyarakat lokal, baik sebagai pemandu wisata, sopir, penjual souvenir, atau dalam bidang-bidang lain yang terkait dengan industri pariwisata. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ismail, 2020).
- 3) Pemeliharaan Budaya dan Warisan: Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat lokal akan merasa semakin bersemangat untuk memelihara dan melestarikan budaya, tradisi, dan warisan mereka. Promosi yang tepat dapat memberikan rasa bangga dan kepedulian terhadap identitas budaya lokal (Setiawan, 2016).
- 4) Infrastruktur dan Peningkatan Layanan: Permintaan yang lebih tinggi dari wisatawan akan mendorong pemerintah dan pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur, transportasi, dan layanan umum di Pulau Moa. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan (Arjana, 2021)
- 5) Pengembangan Lingkungan Berkelanjutan: Dengan promosi yang tepat, destinasi pariwisata seperti Pulau Moa dapat mengambil pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Ini mencakup pengurangan dampak lingkungan, pengelolaan limbah, dan pelestarian alam (Pertuack et al., 2023).
- 6) Penciptaan Kesadaran Global: Promosi objek wisata di Pulau Moa juga dapat membantu dalam menciptakan kesadaran global tentang keindahan dan keragaman alam serta budaya di Indonesia. Hal ini dapat membantu dalam melindungi lingkungan dan menjaga warisan budaya bagi generasi mendatang (Luturlean et al., 2019).
- 7) Peningkatan Pendapatan Negara: Dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, pendapatan dari sektor pariwisata akan meningkat. Pendapatan ini dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, program sosial, dan pengembangan ekonomi di seluruh wilayah (Revida et al., 2020).
- 8) Pengembangan Pendidikan dan Penelitian: Kedatangan wisatawan juga dapat mendorong pengembangan pendidikan dan penelitian, seperti studi lingkungan, budaya, dan sejarah Pulau Moa.

Dengan mempromosikan objek wisata yang ada di Pulau Moa secara baik dan berkelanjutan, kita tidak hanya membantu mengangkat potensi destinasi tersebut tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, lingkungan, dan industri pariwisata secara keseluruhan

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi WebGIS dengan pendekatan ArcGIS StoryMaps dalam diseminasi objek wisata di Pulau Moa, Maluku Barat Daya, telah membuktikan efektivitasnya dalam mempromosikan destinasi wisata. Integrasi informasi geospasial dengan narasi interaktif dan multimedia memberikan pengalaman yang kaya kepada calon wisatawan. Platform ini memungkinkan untuk menggabungkan peta interaktif, gambar, dan teks dalam satu presentasi yang menarik, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keindahan alam dan budaya Pulau Moa. Diharapkan bahwa penggunaan ArcGIS StoryMaps dengan basis WebGIS dapat terus mendukung promosi pariwisata yang berkelanjutan dan menarik lebih banyak wisatawan untuk menjelajahi Pulau Moa secara fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Ridwan, M. (2019). Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.12>
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(5), 111–118.
- Arjana, I. G. B. (2021). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Caquard, S., & Dimitrov, S. (2017). Story Maps & Co. The state of the art of online narrative cartography. *Mappemonde*, 121. <https://doi.org/10.4000/mappemonde.3386>
- Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. (2023). *MBD, Potensi Pariwisata Di Gugusan Kepulauan Terluar Maluku Dan Indonesia*. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. <https://dispar.malukuprov.go.id/mbd-potensi-pariwisata-di-gugusan-kepulauan-terluar-maluku-dan-indonesia/>
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN NUNGNUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2016.v04.i02.p15>
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 64-74. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31294/par.v4i2.1942>
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Heatubun, A. B., & Lumbantoruan, R. (2018). POTENSI PARIWISATA MALUKU BARAT DAYA SEBUAH KAJIAN PUSTAKA. *National Conference of Creative Industry*. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1229>

- Kulathuramaiyer, N., & Mintu, T. G. (2022). TRIZ-Based Approach in Co-creating Virtual Story-Maps. In R. Nowak, J. Chrzkaśzcz, & S. Brad (Eds.), *Systematic Innovation Partnerships with Artificial Intelligence and Information Technology* (pp. 50–60). Springer International Publishing.
- Luturlean, B. S., & SE, M. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.
- Matondang, F. (2021). Application of Story Maps Techniques in Visualizing the Tourism Potential of Lake Toba in North Sumatera Province. *Sustainability (STPP) Theory, Practice and Policy*, 1(2), 188–199. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v1i2.1036>
- Mehdil, M. C., Rakuasa, H., Sihasale, D. A., & Riry, R. B. (2022). PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA BAHARI DI PULAU AMBON MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS. *Jurnal Environmental Science*, 4(2). <https://doi.org/10.35580/jes.v4i2.32464>
- Mehdila, M. C., Sihasale, D. A., Manakane, S. E., & Rakuasa, H. (2023). Spatial Distribution of Marine Tourism Objects in Leitumur Selatan District, Ambon City. *English and Tourism Studies*, 1(1), 6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59535/ets.v1i1.61>
- Mínguez, C. (2021). Teaching tourism: urban routes design using GIS Story Map. *Investigaciones Geográficas*, 75, 25. <https://doi.org/10.14198/INGEO2020.M>
- Muin, A., & Rakuasa, H. (2023a). Pemanfaat Geographic Artificial Intelligence (Geo-AI) Untuk Identifikasi Daerah Rawan Banjir Di Kota Ambon. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 58-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i2.24>
- Muin, A., & Rakuasa, H. (2023b). Pemetaan Daerah Rawan Banjir di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i2.22>
- Muin, A., & Rakuasa, H. (2023). Sasi Laut as a Culture of Natural Resources Conservation to Overcome the Tragedy of the Commons in Maluku Province. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(03), 277–287. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i03.139>
- Pertuack, S., Latue, P.C., & Rakuasa, H. (2023). Analisis Spasial Daya Dukung Lahan Permukiman Kota Ternate. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2084–2090. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1574>
- Rakuasa, H., & Lasaiba, M. (2023). Pemetaan Kondisi Fisik Wilayah Sebagai Upaya Dalam Mitigasi Bencana Tsunami di Kecamatan Moa Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. *Geoforum*, 2(12), 13–21.
- Rakuasa, H. (2022). Analisis Spasial - Temporal Perubahan Tutupan Lahan di Kabupaten Maluku Barat Daya. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v3i2.5262>
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, N., Warella, S. Y., Nurmiati, N., ... & Purba, R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Sania Mashabi. (2023). *16 Tempat Wisata di Maluku Barat Daya, Ada Gunung di Tengah Sabana*. Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2023/06/08/210400727/16-tempat-wisata-di-maluku-barat-daya-ada-gunung-di-tengah-sabana?page=all>
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.